

**PERJALANAN SPIRITUAL SAYA
DALAM LUKISAN**



KARYA SENI

Julnaldi Musyar

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
NOV.	2774 / H / 15 / 09	
KLAS		
TERIMA	13-04-2009	TID.

**PERJALANAN SPIRITUAL SAYA
DALAM LUKISAN**



KARYA SENI

Julnaidi Musyar

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**PERJALANAN SPIRITUAL SAYA
DALAM LUKISAN**



Diajukan oleh :

**Julnaldi Musyar
NIM 981 1155 021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

PERJALANAN SPIRITUAL SAYA DALAM LUKISAN

Diajukan oleh Julnaidi Musyar, NIM 9811155021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Agustus 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Wardoyo Sugianto
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Agus Kamal
Pembimbing II/ Anggota



M. Agus Burhan, Dr M. Hum
Cognate/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M. Sn.
Ketua Program Studi/ Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.S.
Ketua Jurusan Seni Rupa Murni/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 430521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini. Karya Seni ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi kebaikan dalam berkarya selanjutnya.

Selama proses pembuatan karya ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Drs. Wardoyo Sugianto, selaku Pembimbing I
2. Drs. Agus Kamal, selaku Pembimbing II
3. Drs. A. G. Hartono, M. S., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Dendi Suwandi, M. S., Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Prof. Dr. I made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia.
7. Segenap Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak (alm.) dan Ibu yang telah memberikan dorongan moril dan material.
9. Rizal Ms., Zul Ms., Uni Eni serta kaponakan semua yang telah memberikan semangat untuk terus berjuang.
10. Istriku tercinta yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Kelompok sanggar Sakato, Badrus, Andi, Evi dan teman lainnya yang telah membantu selama proses pembuatan karya Tugas Akhir ini.

Demikianlah adanya karya Tugas Akhir ini, harapan penulis karya-karya ini dapat menjadi bahan pemikiran kita semua, untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Yogyakarta, Juli 2006

Penulis



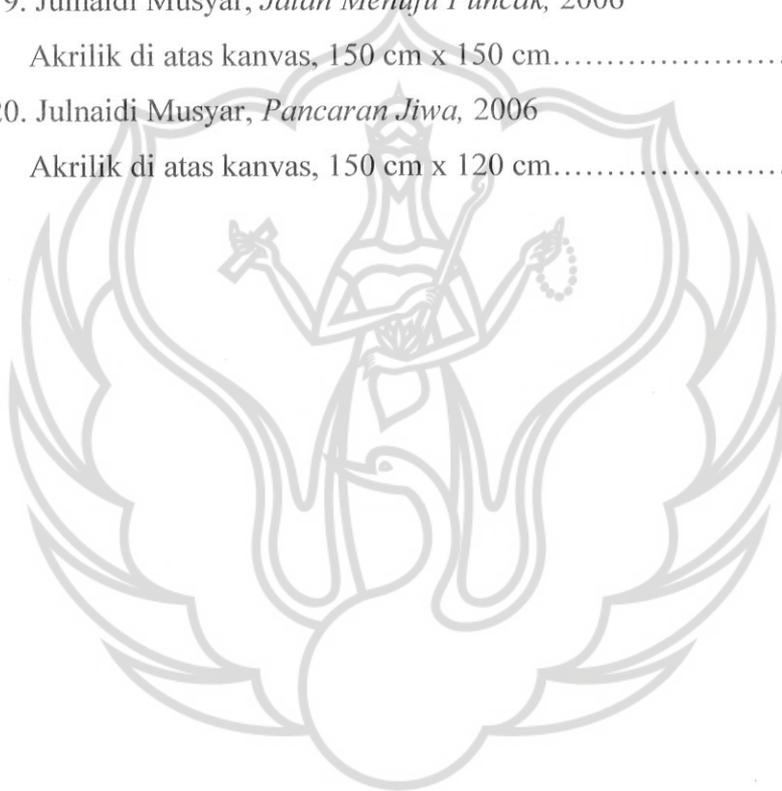
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	(i)
HALAMAN PENGESAHAN.....	(ii)
KATA PENGANTAR.....	(iii)
DAFTAR ISI.....	(v)
DAFTAR GAMBAR.....	(vi)
DAFTAR LAMPIRAN.....	(viii)
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	8
A. Ide Dasar Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	11
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	14
A. Bahan, Alat dan Tehnik.....	14
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	16
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	21
BAB V KESIMPULAN.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Julnaidi Musyar, <i>Isi Lebih Nikmat Dari Kulitnya I</i> , 2006 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	22
Gambar 2. Julnaidi Musyar, <i>Isi Lebih Nikmat dari Kulitnya II</i> , 2006 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	23
Gambar 3. Julnaidi Musyar, <i>Isi Lebih Nikmat Dari Kulitnya III</i> , 2006 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	24
Gambar 4. Julnaidi Musyar, <i>Isi Lebih Nikmat Dari Kulitnya IV</i> , 2006 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	25
Gambar 5. Julnaidi Musyar, <i>Perjalanan Spiritual II</i> , 2005 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	26
Gambar 6. Julnaidi Musyar, <i>Perjalanan Spiritual III</i> , 2005 Akrilik di atas kanvas, 300 cm x 150 cm.....	27
Gambar 7. Julnaidi Musyar, <i>Alam Kesunyian</i> , 2006 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	28
Gambar 8. Julnaidi Musyar, <i>Hidup Dalam Makna I</i> , 2005 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	29
Gambar 9. Julnaidi Musyar, <i>Hidup Dalam Makna II</i> , 2005 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	30
Gambar 10. Julnaidi Musyar, <i>Hidup Dalam Makna III</i> , 2005 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	31
Gambar 11. Julnaidi Musyar, <i>Sama Tinggi I</i> , 2006 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	32
Gambar 12. Julnaidi Musyar, <i>Sama Tinggi II</i> , 2006 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	33
Gambar 13. Julnaidi Musyar, <i>Sama Tinggi III</i> , 2006 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	34
Gambar 14. Julnaidi Musyar, <i>Wujud Dari Akarnya</i> , 2006 Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	35

Gambar 15. Julnaldi Musyar, <i>Batu Dan ranting</i> , 2006	
Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	36
Gambar 16. Julnaldi Musyar, <i>1001 Pintu Cahaya</i> , 2006	
Akrilik di atas kanvas, 150 cm x150 cm.....	37
Gambar 17. Julnaldi Musyar, <i>Ranting Dan Telur</i> , 2005	
Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 120 cm.....	38
Gambar 18. Julnaldi Musyar, <i>Tangga ke Istana</i> , 2006	
Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	39
Gambar 19. Julnaldi Musyar, <i>Jalan Menuju Puncak</i> , 2006	
Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 150 cm.....	40
Gambar 20. Julnaldi Musyar, <i>Pancaran Jiwa</i> , 2006	
Akrilik di atas kanvas, 150 cm x 120 cm.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Foto Acuan.....	44
Foto Situasi Pameran.....	50
Poster Luar Ruangan.....	51
Foto Poster Dalam Ruangan.....	52
Katalog Pameran.....	53
Foto Penulis.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

Karya seni dewasa ini tidak hanya tercipta dari ide – ide yang berasal dari pemikiran intelektual namun juga didasari perasaan atau suasana hati (*mood*). Karya seni yang terlahir tidak terkecuali seni rupa, tidak lagi semata – mata menggambarkan keindahannya saja seperti pemandangan alam, kemolekan tubuh wanita, dan sebagainya, tetapi juga berfungsi sebagai pencerahan berbagai persoalan yang menjadi beban pemikiran seniman.

Dalam kesempatan pembuatan karya tugas akhir ini, penulis bermaksud mengutarakan kehidupan penulis sendiri dimana kehidupan itu merupakan perjalanan spiritual. Oleh sebab itu, tidak benar jika kita memutuskan diri dengan kehidupan saat ini untuk menempuh perjalanan spiritual. Tidak seorang pun manusia yang tinggal di dunia ini, semuanya tidak menetap, semuanya ada dijalanannya masing – masing. Sehingga barang siapa yang ingin melakukan perjalanan spiritual, terlebih dahulu mempelajari dirinya sendiri. Karena seseorang yang mengenal dirinya akan lebih mudah menempuh perjalanan hidupnya, baik berkeluarga, bertetangga, dan bernegara.

Pembuatan tugas akhir ini merupakan kesempatan untuk mempelajari banyak hal dan mendiskusikan gagasan – gagasan. Maka gagasan tentang perjalanan spiritual penulis diungkapkan melalui karya lukis dengan mengangkat judul *Perjalanan Spiritual Saya Dalam Lukisan*.

A. Penegasan Judul

Beberapa istilah dalam judul tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Perjalanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ini memiliki beberapa arti: perihal (cara, gerakan) berjalan; kepergian (perihal berpergian) dari



suatu tempat ke tempat yang lain ; jarak (jauh) yang dicapai dengan berjalan dalam waktu tertentu ; perbuatan ; kelakuan ; tingkah laku.¹

2. Spiritual

Istilah ini mempunyai arti berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani , batin).²

Kata spiritual mempunyai kata dasar spirit yang dalam bahasa latin mempunyai arti kehidupan, nyawa, jiwa; napas.³

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia kata spiritual mempunyai pengertian: adalah suatu kehidupan adi-kodrati manusia yang dijalani sesuai dengan hakikat jiwanya dan karunia rahmat.⁴

Sedangkan menurut *The Grolier Internasional Dictionary*, kata spiritual mempunyai arti:1) Bagian dari, berhubungan dengan, terdiri dari, atau yang berhubungan dengan jiwa. 2) Mempengaruhi jiwa.3) berhubungan dengan keagamaan, sakral. 4) Berhubungan dengan supranatural.⁵

3. Saya

Orang yang berbicara atau menulis (dalam ragam resmi atau biasa) ; aku : ya.⁶

4. Dalam

Istilah ini memiliki beberapa arti : jauh ke bawah (dari permukaan) ; jauh ke tengah (dari tepi) ;paham benar-benar (tentang ilmu pengetahuan) ;sampai ke lubuk hati ; betul-betul terasa dihati (tentang cinta, dendam,

¹Anton M. Muliono, (Ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), h.453

²*Ibid.*, h. 1087

³Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: P.T. Ichtiar Baru, 1997), h. 3278

⁴Alex Dirdjasusanta, *Ensiklopedi nasional Indonesia* (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997), h.219

⁵*The Grolier Internasional Dictionary* (Manufactured In The United State of America),h.1246

⁶Anton M. Muliono, (Ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), h.1005



penderitaan, sakit hati) ; mengandung makna (maksud) yang sukar dipahami (tentang perkataan) ; mengandung arti (maksud tertentu) ; bagian yang didalam, bukan bagian yang diluar ; lingkungan daerah (negeri, keluarga) sendiri ;jeluk ; batin ; yang tidak tampak dari luar (tentang penyakit).⁷

5. Lukisan

Hasil melukis ; gambar(an) yang indah-indah ; cerita atau uraian yang melukiskan sesuatu (hal, kejadian).⁸

Berdasarkan pengertian judul tersebut, maka penulis bermaksud menceritakan perjalanan spiritual dalam kehidupan penulis ke dalam media lukisan. Yaitu kehidupan adi-kodrati penulis yang dijalani sesuai dengan hakikat spiritual dan karunia rahmat, dimana kehidupan itu sendiri merupakan sebuah perjalanan secara lahir maupun batin.

Kehidupan spiritual adalah kehidupan yang hanya ada pada hati dan jiwa, tetapi tidak bisa lepas dari kehidupan kodrati manusia. Untuk menuju kehidupan yang sesungguhnya (kehidupan yang sempurna) tentu melalui pengalaman dan perenungan. Dengan memahami kelemahan dan kekuatan yang ada di dalam diri sehingga lebih mengenal diri sendiri untuk mengetahui makna hidup, hal ini menciptakan aturan di dalam hati sebagai tugas, yaitu menyeimbangkan hati dan pikiran, kemampuan dan kebijaksanaan, juga aktivitas dan istirahat.

Kehidupan manusia tidaklah terdiri atas kegiatan alami, seperti pengadaan keturunan dan penyediaan makan saja, melainkan terdiri atas kegiatan spiritual, seperti pengetahuan, cinta, keputusan bebas, kontemplasi atau perenungan, karya belas kasih dan pengampunan.

⁷Anton M. Muliono, (Ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), h.232

⁸*Ibid.*, h. 687

Jadi yang dimaksud dengan *Perjalanan Spiritual Saya Dalam Lukisan* yaitu menuangkan kehidupan spiritual penulis dengan cara melihat sesuatu atau memandang dengan perspektif yang lain, dalam hal ini penulis berusaha melihat sumber dari permasalahan diri atau sebab dari permasalahan. Perbuatan-perbuatan penulis bersumber dari jiwa yang sifatnya tidak kelihatan dan jiwa hasil dari pikiran dan hati. Penulis mengembara melalui jiwa dengan melakukan perenungan dan menahan diri, bercermin kepada yang lain dan membuka rahasia dalam diri. Berangkat dari penderitaan batin yang sangat sulit dan merasa putus asa, yang akhirnya penulis dapat bangkit dan tercerahkan sehingga penulis dapat lebih menghargai siapa saja dan dapat merasakan kehadiran Tuhan. Pengalaman-pengalaman yang penulis temukan dalam kehidupan penulis itulah yang penulis tuangkan ke dalam lukisan melalui bentuk-bentuk alam yang sesuai makna dan filosofinya, agar bisa diketahui khalayak umum.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Semua manusia dalam perjalanan. Kehidupan itu sendiri merupakan perjalanan. Tidak seorangpun yang menetap di dunia ini, semua akan melalui sebuah perjalanan, yaitu perjalanan spiritual. Pengalaman spiritual setiap orang tentulah berbeda-beda. Terkadang manusia mendapat pengalaman melalui agama yang mereka anut, terkadang berdasar atas seberapa jauh dan apa saja yang menjadi interaksi dari lingkungan sekitarnya, entah itu antara manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk lainnya (binatang dan tumbuhan), manusia dengan benda (batu, air dan sebagainya) ataupun relasi antara benda yang satu dengan benda lainnya yang membentuk sebuah peristiwa. Dari peristiwa-peristiwa tersebut memberikan pengalaman bagi penulis untuk menuju kehidupan spiritual. Kehidupan spiritual dalam diri manusia sifatnya sangat pribadi. Walaupun orang berada dalam satu agama tertentu, pengalamannya akan berbeda-beda, begitu juga pada diri penulis sendiri.

Dalam masa sekarang ini, apabila orang mendengar kata “spiritual”, maka pada umumnya akan timbul pikiran yang berhubungan dengan *klenik-klenik*,

dukun, hantu ataupun paranormal. Dan sebagian orang beranggapan itu semua adalah ilmu hitam atau ajaran sesat.

Kehidupan spiritual (*inner life*) merupakan sebuah kehidupan yang diarahkan menuju kesempurnaan, cinta, harmoni dan keindahan. Dalam ungkapan kaum ortodok, kehidupan ini diarahkan menuju Tuhan.⁹

Kehidupan spiritual tidak perlu bertentangan dengan kehidupan dunia (kehidupan duniawi), karena kehidupan spiritual merupakan kehidupan yang sempurna. Kehidupan dunia adalah kehidupan yang terbatas. Sebaliknya, kehidupan spiritual adalah kehidupan lengkap. Orang yang menjauhi kehidupan duniawi untuk menjalani kehidupan spiritual demi mendapatkan kedalaman hidup, tetapi berjalan satu arah tidak akan membuat kehidupan yang sempurna. Oleh karenanya kehidupan spiritual berarti kehidupan yang utuh.

Kehidupan ini merupakan perjalanan, yang didalamnya banyak problem yang harus diselesaikan. Jarak perjalanan ini adalah sejauh jarak kehidupan dan kematian. Kehidupan ini sesungguhnya sesuatu yang indah, tetapi disisi lain hidup ini sesuatu yang menakutkan dan mengerikan, sehingga hidup suatu kesulitan. Penulis pernah terpuruk dalam kesedihan, menderita dan putus asa bahkan pernah merasa bosan untuk hidup. Sehingga penulis lari ke hal-hal negatif, seperti mengkonsumsi narkoba juga miras, juga pergi ke tempat pelacuran. Tetapi itu semua tidak memberikan penyelesaian bagi penulis sehingga menimbulkan stress berkepanjangan yang terkadang menimbulkan pemikiran untuk mengakhiri hidup (bunuh diri).

Oleh sebab itu penulis memerlukan obat hati berupa santapan rohani yang dapat memberikan kesadaran untuk memperbaiki hidup. Agar peristiwa-peristiwa itu tidak terulang kembali, penulis berusaha menata kembali kehidupannya.

⁹Hazrat Inayat Khan, *The Inner Life* (Yogyakarta: Pustaka Sufi,2002), h.6

Kesadaran sesuatu yang pokok untuk menata kehidupan supaya lebih baik, menimbulkan kerinduan penulis akan hadirnya Tuhan. Berawal akan kerinduan ini, penulis merenungkan dan mencari apa makna hidup ini sesungguhnya. Penulis berusaha banyak membaca dan mempelajari buku-buku agama, kitab suci berbagai agama, buku-buku sufi, kebatinan dan buku-buku mistik. Bergaul dengan orang dari berbagai golongan, agama dan suku yang ada disekitar penulis.

Dalam perjalanan yang panjang dan melelahkan itulah yang penulis anggap sebagai guru spiritual. Dan berawal dari rasa kagum perjalanan spiritual ini telah menjadi perjalanan yang menyenangkan. Dengan bermodalkan pengalaman dan pengetahuan yang dipelajari sampai saat ini, akhirnya melakukan pencarian makna hidup yang dituju. Perjalanan ini adalah perjalanan menuju kebebasan diri, apabila perjalanan ini telah dimulai tidak seharusnya ada hal-hal yang menyeret ke belakang, seperti memori yang keliru dimasa lalu. Penulis perlu kesadaran, yaitu keseimbangan antara hati dan pikiran, antara kemampuan dan kebijaksanaan, antara aktivitas dan istirahat. Keseimbangan ini yang membuat penulis menjadi tegar menjalani hidup dan memperoleh kemajuan yang menjadikan hidup penulis lebih mudah. Dan paling utama dalam menjalani kehidupan spiritual ini adalah berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta, penyokong, pemberi maaf, tempat mengadu dan kekasih. Dalam setiap perilaku berusaha mendahulukan Tuhan dari pada diri sendiri. Dan berusaha menyadari keberadaan-Nya sehingga terasa nyata, tidak lagi sebatas imajinasi atau kata-kata.

Dengan menyadari keberadaan Tuhan, penulis tidak merasa sendirian. Selalu ada teman baik saat dalam kesendirian maupun saat dalam keramaian. Dalam kasus ini, teman yang dimaksud berada dalam pikiran, imijinasi dan hati atau jiwa. Penulis juga menjadikan Tuhan sebagai kekasih, sadar terhadap semua keindahan-Nya, baik di dalam maupun di luar hati sehingga menawan hati penulis dan semua tampak indah di depan mata. Tuhan ada dimana-mana, alangkah bahagianya orang yang merasakan kehadiran kekasihnya dimana-mana

Melalui pengalaman-pengalaman dalam kehidupan penulis itu, akhirnya penulis menemukan kebahagiaan dan ketenangan yang memberikan pencerahan dalam jiwa dan hati. Penglihatan yang selama ini didapatkan dalam kehidupan

sehari-hari tentang kehidupan spiritual yang penulis ekspresikan dalam bentuk lukisan.

C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan

- a. Mengungkapkan kehidupan penulis yang merupakan sebuah perjalanan spiritual ke dalam karya lukisan yang dapat diapresiasi masyarakat umum.
- b. Merupakan pencarian dari proses kreatif dalam melukis, baik secara tematik maupun tehnik.
- c. Mempresentasikan karya yang merupakan hasil akhir proses kreatif sebagai pertanggungjawaban studi.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis, merupakan sarana untuk lebih mengenal diri sendiri dan mengenal Tuhan dalam kenyataan, serta dapat memberikan ketenangan batin bagi penulis sehingga dapat menjalani kehidupan yang harmoni.
- b. Bagi masyarakat umum, penulis berharap supaya lebih mendengarkan suara hati yang jujur dan lebih mengenali diri sendiri juga mengenali Tuhan dengan menghargai semua ciptaan-Nya.